

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan peradaban di zaman globalisasi memberikan perubahan yang begitu drastis bagi kehidupan manusia saat ini. Terjangkit arus globalisasi peradaban dunia dan juga informasi lintas sektoral serta lintas agama yang menghantarkan kita ke bagian tertinggi dalam pencapaian ilmu dan teknologi serta kebahagiaan atau kegembiraan materi dan jasmani.

Saat ini kita berhadapan dengan modernisasi informasi, diantaranya adalah internet yang kehadirannya sudah menyebar luas di masyarakat yang digunakan untuk mencari informasi, berita bahkan sesuatu yang tidak layak seperti budaya-budaya negatif tersaji untuk dikonsumsi oleh anak-anak bahkan juga untuk orang dewasa. Hal tersebut membuat orangtua dan para pendidik tentu merasa khawatir. Internet memang diperlukan, akan tetapi jika hal tersebut tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang cukup maka akan menjadi sebab rusaknya keimanan seseorang.

Pembelajaran di sekolah berkaitan dengan pendidikan agama sangat terbatas, pembelajaran agama diajarkan dua jam dalam sepekan. Perbandingan antara waktu dan masalah yang harus dibina kepada siswa sangat jauh memadai di zaman modernisasi informasi atau internet saat ini.

Akibat dari kurangnya waktu guru membina pendidikan agama siswanya dan jika tidak adanya upaya orang tua untuk membekali ajaran agama dengan baik dan cukup kepada anaknya, maka akan banyak terjadi penyimpangan-

penyimpangan, entah itu perbuatan yang memang disengaja atau tidak disengaja, dan yang disadari ataupun tidak disadari.¹

Keimanan yang kuat bisa didapatkan jika orangtua dan pendidik berusaha untuk menanamkan atau mengajarkan hal-hal yang mampu menambah keimanan seperti melalui ta'lim, sering membaca Alquran, banyak membaca buku-buku agama atau islami, dan juga banyak membaca buku-buku sastra yang mengandung banyak nilai-nilai religius didalamnya. Seorang pendidik bukan hanya *Transfer of Knowledge* saja, akantetapi harus bisa mendidik, mengajarkan nilai-nilai kebaikan atau *transfer of value*, dan guru juga sebagai teladan untuk anak didiknya.²

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting, berhagra atau berguna bagi manusia.³ Hamid Darmadi berpendapat bahwa *value* masuk dalam bidang kajian filsafat. Dalam bidang filsafat Istilah nilai digunakan untuk menunjukkan *noun* abstrak yang mempunyai arti “keberhagaan” atau kebaikan, dan *verb* yang mempunyai arti suatu aktivitas psikis dalam melakukan penilaian.⁴

Nilai merupakan hal terpenting untuk keberadaan manusia, sehingga nilai ialah inti-intinya kehidupan atau *creme de la creme* . Jadi nilai adalah konsep,

¹Ma'mun Fauzi, Aspek Religi Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas, “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Tahun 10, No. 2, (Juli 2011):h. 148-149

²Rohinah M Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 62

³W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677

⁴Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 67

prilaku dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang dianggap berharga olehnya.⁵

Sedangkan untuk kata religi atau agama mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan. Istilah lain dari religi yakni; istilah religi dalam bahasa Inggris adalah *religion*, *dien* adalah istilah religi dalam bahasa Arab dan *relegio/relegare* dalam bahasa Latin yang berarti mengikat. Sehingga bisa dikatakan bahwa religi bersifat mengikat, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Rabb-nya, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan lingkungan.⁶

Sedangkan kata religius ialah kata yang bersangkutan dengan religi yang mempunyai makna bersifat religi. Religius dan religi memang erat berkaitan, berdampingan bahkan dapat melebur dalam kesatuan. Jadi dapat diartikan bahwa religius adalah tingkah laku atau perilaku yang taat melaksanakan ketentuan agama yang diyakini dalam kesehariannya berdasarkan keimanan kepada Allah SWT.⁷

Religi atau agama merupakan seperangkat ajaran nilai-nilai kehidupan yang wajib menjadi patokan pengikutnya dalam menetapkan suatu pilihan dalam bertindak.⁸ Agama mencakup totalitas perilaku manusia dalam kesehariannya yang dilandasi dengan iman kepada Allah..

⁵Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar*, (Yogyakarta: U II Press, 2004), h. 15

⁶Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah I*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), h. 2.

⁷Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.190.

⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

Agama atau religi selain mengulas atau membahas hukum-hukum formal agama juga mengetengahkan kajian-kajian kritis tentang jiwa. Bagaimana semestinya manusia melakukan pembersihan terhadap hati atau jiwa pemeluknya, itu juga merupakan kajian inti dari agama. Sama halnya dengan karya sastra. karya sastra dapat dikatakan sebagai ungkapan batin pengarang. Gelora batin ini merupakan bentuk kekhawatiran sekaligus keinginan mereka kepada manusia yang semakin ditanggal-tinggalkan. Mereka merasa terpanggil agar memberikan alternasi. Proses pembuatan karya sastra tidak terbentuk dari situasi kekosongan budaya akan tetapi sastra terbentuk dari sesuatu yang bersifat religius. Sehingga bisa dikatakan bahwa agama atau religi dan sastra hakikatnya bermuara pada rasa atau jiwa.⁹

Karya sastra merupakan hasil kreativitas dalam bahasa yang bermuatan beberapa pengalaman sastrawannya baik itu yang berupa imajinasi ataupun pengalaman batin yang berawal dari penghayatan atas realitas dan non realitas. Karya sastra merupakan hasil dari pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya sedangkan bahasa digunakan sebagai mediana. Karya sastra mengungkapkan isi batin seseorang cara penggambarannya melalui bahasa yang merupakan jembatan terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi dari pengarang yang tidak bersangkutan paut dengan kenyataan hidup atau harapan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya.¹⁰

⁹Rohinah M Noor, ed., *Pendidikan ...*, h. 20.

¹⁰Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), h. 1

Esensi dari karya sastra sebaiknya bisa memberikan hikmah untuk pembaca. Hikmah yang baik ialah dapat membuat pembacanya tercerahkan. Hikmah itu dapat berupa nilai dan kearifan. Tapak-tapak kearifan itu tinggal di hati. Oleh karena itu karya sastra yang baik dan bagus tidak sekedar kalimat yang indah atau bagus, akan tetapi juga sesuatu yang bersifat dapat mencerahkan pembaca.

Salah satu dari bentuk karya sastra adalah novel, novel acapkali dipandang hanya sebagai media hiburan saja, karena *audience* terkadang hanya fokus pada yang tersurat, yang tersuratpun tidak dipahami secara sepenuhnya. Pandangan *audience* jarang terfokus pada yang tersirat, padahal banyak makna atau arti yang terkandung di dalamnya.

Novel juga bisa dipakai sebagai media dalam belajar yang bisa menambah wawasan guru dalam pembelajaran. Melalui perantara novel guru dapat mengambil contoh untuk pembelajarannya baik itu berupa aqidah, syariah atau ibadah dan akhlak yang baik untuk disampaikan kepada siswa atau mahasiswanya. Ataupun bisa dipakai orangtua untuk menambah wawasan untuk mendidik anak dan juga bisa menambah wawasan bagi orang dewasa yang membacanya.

Menanamkan atau mempelajari nilai-nilai religius tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal saja, namun juga bisa dari luar pendidikan formal juga. Indonesia mempunyai banyak karya sastra yang didalamnya banyak mengandung nilai-nilai religius yang digunakan sebagai media perantara dalam menyampaikan nilai-nilai religius.

Habiburrahman El Shirazy salah satunya, beliau dilahirkan di Semarang, Jawa Tengah, pada tanggal 30 September tahun 1976. Beliau adalah seorang

sastrawan yang dinobatkan oleh Insani UNDIP Award pada tahun 2008 sebagai novelis nomor satu di Indonesia. Selain itu beliau juga dinobatkan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia pada tahun 2007.

Selain dikenal oleh masyarakat sebagai novelis, beliau dikenal juga sebagai sutradara, dai dan penyair. Karya-karya Habiburrahman banyak diminati, tidak hanya di Indonesia akan tetapi juga mancanegara seperti Negara Malaysia, Negara Singapura, Negara Brunei, Negara Hongkong, Negara Taiwan dan Negara Australia, dan juga komunitas muslim di Amerika Serikat. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.

Karya yang telah diterbitkan antara lain, novel (KCBS) Ketika Cinta Berbuah Surga, novel Pudarnya Pesona Cleopatra, novel Ayat-ayat Cinta 1, Di novel Atas Sajadah Cinta, novel Ketika Cinta Bertasbih, novel Ketika Cinta Bertasbih 2, novel Bumi Cinta, novel The Romance, novel Cinta Suci Zahrana, novel Api Tauhid, novel Ayat-Ayat Cinta 2, novel Bidadari Bermata Bening, novel Merindu Baginda Nabi dan yang terahir novel Kembara Rindu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai nilai religius dalam karya sastra berupa novel dengan mengangkat judul, **“Nilai-Nilai Religius Dalam Novel-Novel Karya Habiburrahman El Shirazy”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dikemukakan pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas ialah:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana nilai-nilai religius diungkapkan oleh Habiburman El Shirazy dalam novel-novelnya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Menjelaskan nilai-nilai religius yang diungkapkan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novel-novelnya.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sangat diharapkan akan berguna untuk semua pihak, baik itu manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bisa meningkatkan khazanah ilmiah dalam pendidikan Islam, terkhusus bagi lembaga Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

- b. Bisa meluaskan pengetahuan bagi peneliti berkenaan dengan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Secara Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. untuk dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat karya seni sastra.
- b. Memberikan sumbangan dan kontribusi pemikiran tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy serta sebagai penambahan bahan bacaan dan karya ilmiah di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas maka perlu penulis tegaskan maksud judul dari penelitian ini.

1. Nilai-Nilai Religius

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting, berharga atau berguna bagi manusia.¹¹ Nilai merupakan hal

¹¹W. JS. Purwadarminta, ed., *Kamus...*, h. 677

terpenting untuk keberadaan manusia, sehingga nilai ialah inti-intinya kehidupan atau *creme de la creme*.¹² Sedangkan religius adalah tingkah laku atau perilaku yang taat melaksanakan ketentuan agama yang diyakini dalam kesehariannya berdasarkan keimanan kepada Allah SWT.¹³

Nilai-nilai religius yang pertama adalah akidah. Akidah dalam Islam menunjukkan seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran pada ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.¹⁴

Kedua praktik agama atau syariah membahas tentang pelaksanaan pengabdian ritual atau ibadah yang diatur dan diperintahkan dalam kitab Alquran dan sunnah. Aspek ibadah selain bermanfaat untuk kehidupan duniawi juga manfaat paling utama adalah sebagai bentuk bukti dari kepatuhan atau ketaatan manusia terhadap perintah-perintah Allah.

Ketiga pengalaman atau akhlak yang menunjukkan pada seberapa seorang muslim berperilaku yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana seorang muslim berhubungan dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.¹⁵

Uraian diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai religius terbagi menjadi tiga aspek, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah, kedua syariah atau praktik agama dan yang ketiga adalah akhlak seorang muslim sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Allah, ketiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan,

¹²Kamrani Buseri, ed., *Nilai-Nilai...*, h. 15

¹³Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, ed., *Pendidikan...*, h.190.

¹⁴Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar,2008), h. 27

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. h. 298

karena saling melengkapi. Jika seorang muslim sudah memiliki akidah atau keimanan tentunya orang muslim tersebut akan melaksanakan perintah Allah yaitu melaksanakan syariah agama atau rajin beribadah, dan juga untuk menyempurnakan keimanannya seorang muslim harus memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik.

Pembahasan dalam tesis ini agar tidak terlalu luas, maka hanya dibatasi pada nilai-nilai Religius pertama tentang Aqidah yakni iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman pada Qada' dan Qadar, Surga dan Neraka, kedua tentang Ibadah yakni Shalat, Puasa, baca Alquran, Zikir, dan berdoa, ketiga tentang Akhlak yakni Syukur, *Ta'awun*, Huznudzon, memuliakan tamu, dan menjaga kebersihan.

2. Novel-novel Karya Habiburrahman El Shirazy

Novel dalam arti umum adalah cerita berbentuk prosa dengan ukuran yang lebih panjang dan lebih luas. Ukuran yang luas di sini dapat diartikan cerita dengan tema yang kompleks, multi karakter, plot yang kompleks, setting cerita yang beragam dan suasana cerita yang beragam.¹⁶ Novel-novel yang akan dijadikan objek penelitian adalah karya Habiburrahman El Shirazy terbitan pertama yaitu novel *Bidadari Bermata Bening* terbitan tahun 2017, novel *Merindu Baginda Nabi* terbitan tahun 2018 dan novel *Kembara Rindu* terbitan tahun 2019.

Jadi nilai-nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan bermanfaat yang dilakukan oleh manusia atau seorang muslim yang bersumber dari keyakinan

¹⁶Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Javan Strukturalisme Genetic Goldman*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 26

terhadap Allah yang ada pada diri seseorang, berupa sikap atau perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yakni agama islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil dari penelitian saudari Sofi Oktoviana yang berjudul judul *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Intertekstual*, Tesis, PPS Universitas Negeri Semarang, 2017.

Hasil analisis dari data novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan unsur-unsur cerita dalam novel meliputi yaitu: tema, tokoh dan penokohan, dan latar yang memiliki nilai religius yang bersumber dari teks Alquran sebagai hipogramnya. Tema dari *Bumi Cinta* adalah perjuangan seorang mahasiswa, juga seorang santri dalam menghadapi berbagai godaan ketika sedang menuntut ilmu, dia kukuh mempertahankan keimannya kepada Allah SWT.

Muhammad Ayyas adalah nama tokoh utama dalam novel *Bumi Cinta*. Dia adalah seorang pemuda yang taat menjalankan ibadahnya, mempunyai iman yang kuat, dan akhlak yang baik. Latar tempat berada di kota Moskwa, Rusia. Latar waktu yang digunakan adalah era modern, dan latar sosial dalam *Bumi Cinta* adalah masyarakat Moskwa, Rusia, yang memiliki keyakinan berbeda-beda terhadap Tuhan YME: Islam, Kristen, dan atheis. Nilai-nilai religius dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi nilai-nilai ketauhidan, keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti. Secara intertekstual dapat diketahui bahwa novel

¹⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 31

Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy telah menghipogram tafsir teks Alquran yang berupa nilai ketauhidan, keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur cerita yang bernilai religius yang membangun novel *Bumi Cinta*, nilai-nilai religius, dan hubungan intertekstual teks novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai teks transformasi dengan teks Alquran sebagai Hipogramnya.

2. Hasil dari penelitian sauda ra Asep Supriadi dengan judu tesis 1 Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Interteks, program pascasarjana Magister Susastra UNDIP Semarang, 2006.

Hasil dari analisis data Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam *Ayat Ayat Cinta* serupa dengan konsep ajaran Islam yang terdapat pada rukun Iman dan pada rukun Islam. Rukun Iman ada enam, yakni satu beriman kepada Allah, dua beriman kepada malaikat, ketiga beriman kepada kitab, keempat beriman kepada Rasul, lima beriman kepada hari akhir, keenam beriman kepada qadha dan qadhar. Dan yang penulis maksud rukun Islam ialah kewajiban keagamaan, yakni aturan mengenai perihal tingkah laku yang wajib dilaksanakan bagi setiap individu yang beragama Islam. Termasuk dalam rukun Islam, ialah satu mengucapkan dua kalimat syahadat, kedua melaksanakan shalat fardu atau sholat wajib, ketiga membayar zakat, keempat puasa pada bulan Ramadan, kelima haji. Pada rukun Iman dan rukun Islam tsb merupakan konsep ajaran dalam Islam yang sumbernya adalah Alquran dan Hadis. Nilai ajaran Islam tsb terlihat dari novel *Ayat Ayat Cinta*. Dengan demikian, AAC mencerminkan nilai-nilai ajaran dalam Islam yang

hipogramnya adalah teks Alquran dan Hadis karena adan resepsi penulis novel terhadap teks Alquran dan Hadis tersebut. Novel dari Ayat Ayat Cinta ini merupakan transformasi dari nilai-nilai ajaran Islam yang ada dalam Alquran dan Hadis sebagai resepsi aktif dari Habiburrahman kepada pembacaan teks-teks yang ada di dalamnya. Kemudian, Habiburrahman mengintegrasikan dari hasil bacaannya ke dalam tulisan karyanya.

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh saudara Ma'mun Fauzi dengan judul *Aspek Religi dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazi dan Implikasi dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas.*, Pascasarjana UN Jakarta 2011.

Dalam penelitian saudara Ma'mun ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *content analysis*. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ada beberapa presentasi dari aspek akidah, syaria atau ibadah, dan akhlak. Sehingga, novel tersebut dapat digunakan sebagai sarana yang sangat baik untuk membentuk akhlak siswa Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, seorang guru sastra perlu mengenalkan pembelajaran novel atas sastra untuk perbaikan dan pengairahan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

Perbedaan penelitian terdahulu dari penelitian penulis yaitu terletak pada objek kajian yaitu penulis mengkaji novel *Bidadari Bermata Bening, Merindu Baginda Nabi dan Kembara Rindu*, yang fokus kajian penulis menitikberatkan pada nilai-nilai religius, yang meliputi aqidah, ibadah, akhlak. Adapun metode yang penulis gunakan adalah pendekatan *hermeneutik* Paul Ricoeur dan *content analysis* dalam menganalisa data. Menurut pengamatan penulis, belum ada yang meneliti

permasalahan mengenai nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, *Merindu Baginda Nabi* dan *Kembara Rindu* yang penulis tuangkan dalam bentuk tesis dengan menggunakan pendekatan hermeneutik Paul Ricoeur dan *content analysis*.

G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* memakai deskriptif analitik. Deskriptif analitik menurut pendapat Ratna adalah dilaksanakan menggunakan cara pendeskripsian fakta, kemudian di analisis. Secara etimologi deskriptif dan analisis adalah menjelaskan dan memberikan pemahaman yang secukupnya.¹⁸

Penulis menggunakan pendekatan hermeneutik berdasarkan kajian Paul Ricoeur untuk menggali data nilai-nilai religius yaitu berupa unsur-unsur akidah, ibadah, dan akhlak dan nilai-nilai religius yang diungkapkan dalam novel-novel Habiburrahman El Shirazy.

Dua alasan yang membuat penulis menggunakan pendekatan hermeneutik Paul Ricoeur dalam penelitian ini. *Pertama*, tujuan dari penelitian ini adalah bukan hanya sekedar menggali makna pada novel, akan tetapi juga ingin mendapatkan pengetahuan di dalamnya. *Kedua*, tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui

¹⁸Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 53

bagaimana nilai-nilai religius diungkapkan dalam novel-novel tersebut. Oleh karena itu hermeneutik Paul Ricoeur, menurut penulis lebih tepat dengan maksud dan arah dalam penelitian ini.

Di sini akan dijelaskan terlebih dahulu berkenaan dengan simbol, peristiwa dan makna. Bisa dikatakan bahwasannya setiap kata dalam teks merupakan simbol. Sedangkan peristiwa adalah wacana dan makna berada di dalamnya. Menurut para teolog makna mempunyai arti “*meaning*” yang maksudnya adalah “*suffering*”, bagi pemikir positivis, makna adalah merupakan “apa yang di belakang penampakan,” dan bagi fenomenolog, makna adalah substansi atau hakikat.¹⁹

Penelitian dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur, adalah sebagai berikut:

- a. Pertama langkah analisis semantik atau pemahaman dari simbol-simbol; yakni memahami apa yang disampaikan atau dimaksudkan oleh teks bukan maksud pengarang.
- b. Kedua langkah analisis reflektif yaitu hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan teks, tapi juga merujuk dengan apa yang di luar teks.
- c. Ketiga langka analisis filosofis disebut juga dengan pendakuan teks, yakni ada jarak antara penafsir dengan egonya, dibalik teks, pengarang. Hal tersebut tidak memaksakan kapasitas interpreter yang terbatas, melainkan mencari sisi yang beterbangan yang tersingkap dari teks. Penafsir menginterpretasi teks yang berhamburan.²⁰

¹⁹Paul Ricoeur, *Teori Interpretasi: Membelah Makna dalam Anatomi Teks*, diterjemahkan oleh Musnur Hery, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), h. 32-194.

²⁰*Ibid.*, h.188-193

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini ialah subjek dari mana data dapat diperoleh.

- a. Data primer diambil dari novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy yaitu *Bidadari Bermata Bening*, *Merindu Baginda Nabi* dan *Kembara Ridu*.
- b. Data sekunder diambil dari sumber-sumber yang lain dengan cara mencari, menganalisis buku-buku, internet, teman sejawat dan informasi lainnya yang berkenaan dengan judul penelitian yang penulis lakukan.

3. Teknik analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Dalam metode ini ada dua inti yaitu pertama isi laten dan kedua isi komunikasi. Isi laten yakni isi yang terkandung di dalam dokumen atau naskah. Dan isi komunikasi ialah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi.²¹

Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan pada metode *analysis* adalah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian pada situasi alamiah, maka dasar penafsiran dalam metode *content analysis* adalah memberikan isi pesan. Oleh karenanya metode *content analysis* dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi. Maksudnya, peneliti

²¹Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode Penelitian Pendidikan Sastra (Dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 48.

menekankan bagaimana memaknai isi komunikasi dan isi interaksi secara simbolik yang terjadi pada peristiwa komunikasi.²²

Adapun uraian dari proses analisis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan tahap menganalisis.
- b. Mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah penelitian, yaitu nilai-nilai religius, dan bagaimana nilai-nilai religius diungkapkan yang disampaikan dari novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy
- c. Menganalisis kalimat atau alinea yang berkenaan atau berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan bantuan sejumlah literature yang relevan.
- d. Mengambil kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

H. Prosedur Penelitian

1. Membaca semua novel sehingga menemukan beberapa novel yang memuat ungkapan nilai religius seperti adanya Tuhan dsb.

Semua novel karya Habiburrahman mengandung nilai religius. Selain sudah membaca karya sastra novel Habiburrahman penulis juga banyak melihat penelitian dari berbagai perguruan tinggi yang membahas tentang novel Habiburrahman terkait nilai religius dan juga yang lainnya baik dari novel yang jumlah halamannya sedikit atau yang jumlah halamannya banyak.

²²*Ibid*, h. 49

2. Penetapan tiga novel yang menjadi subjek dan alasan-alasannya.

Pertama, tiga novel dari Habiburrahman yang menjadi subjek adalah terbitan berurutan dari tahun 2017, 2018, dan 2019, selain agar memudahkan meneliti nilai-nilai religius juga untuk memudahkan meneliti pengungkapan nilai-nilai religius dari novel *Bidadari Bermata Bening* terbitan tahun 2017, novel *Merindu Baginda Nabi* terbitan tahun 2018 dan *Kembara Rindu* terbitan tahun 2019.

Kedua, ketiga novel Habiburrahman tersebut belum ada yang pernah meneliti menjadikannya tesis dengan kajian Hermenueetik dan *Content Analisis*

3. Terkait analisis isi (*Content Analisis*), maka ditetapkan kisi-kisi atau kreteria muatan Nilai Religius.

Kisi-kisi atau kreteria muatan Nilai Religius pertama tentang Aqidah yakni iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman pada Qada' dan Qadar, Surga dan Neraka, kedua tentang Ibadah yakni Shalat, Puasa, baca Alquran, Zikir, dan berdoa, ketiga tentang Akhlak yakni Syukur, *Ta'awun*, Husnudzon, memuliakan tamu, dan menjaga kebersihan.

4. Menggali dengan survey berapa jumlah penyebutan variabel-variabel nilai religius dalam masing-masing novel.

5. Menggali makna dari berbagai variabel nilai religius dengan analisis Hermeneutic Paul Ricoeur.

6. Pengambilan kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan agar runtun, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga dapat mempermudah memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I	:	Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, prosedur penelitian dan sistematika penulisan.
BAB II	:	Landasan teoritis, yang memuat: landasan teoritis berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, dan model konseptual penelitian.
BAB III	:	Mengenai biografi pengarang dan karya-karya Habiburrahman El Shirazy. Gambaran Novel-novel Karya Habiburrahman El Shirazy mengenai nilai-nilai religius.
BAB IV	:	Pembahasan dan analisis hasil nilai-nilai religius dari novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy dan bagaimana nilai-

BAB V	:	nilai religius di ungkapan oleh Habiburrman El Shirazy dalam novel-novelnya Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.
-------	---	--